

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan vokasi, khususnya SMK, memegang peran krusial dalam mempersiapkan lulusan dengan kompetensi teknis untuk menghadapi tantangan dunia kerja (Andayani, 2022). Data BPS menunjukkan peningkatan signifikan jumlah lulusan SMK yang bekerja di sektor formal: dari sekitar 9,85 juta orang pada Agustus 2022, menjadi 11,43 juta pada Agustus 2024 (BPS, 2025). Selain itu, lulusan SMK yang menempati pekerjaan *white collar* turut meningkat dari 2,34 juta pada 2022 menjadi sekitar 2,50 juta pada 2024 (Kemendikdasmen, 2024). Tren ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan SMK semakin dihargai dalam ranah profesional dan industri.

Lulusan SMK yang kompeten tidak terlepas dari peran guru yang profesional dan berintegritas (Musyaropah et al., 2024). Guru SMK dituntut bukan hanya menguasai aspek teknis (keahlian mesin), tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis dan interaksi sosial yang kuat. Aspek-aspek ini menjadi penopang utama mutu pendidikan vokasi dan kepuasan belajar siswa (Bouway & Mbelanggedo, 2025).

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah mengembangkan sejumlah program penguatan kapasitas calon tenaga pendidik vokasional. Salah satunya adalah Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang ditujukan bagi mahasiswa calon guru (Zahra et al., 2023). Secara hukum, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Pasal 10 ayat 1) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Dalam Pasal 2, guru diperankan sebagai tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam pendidikan nasional (ketentuan profesi guru). Ketentuan lebih rinci mengenai kompetensi diatur melalui Peraturan Pemerintah dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang merinci indikator penguasaan materi ajar, perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2007). Regulasi ini menjadi rujukan utama dalam merancang, mengevaluasi, dan menerapkan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K).

P3K merupakan komponen dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditujukan untuk memperkaya kompetensi calon guru melalui pengalaman langsung di SMK (Rahman, 2023). Penelitian oleh Nursabila (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan P3K di FPTI UPI cukup efektif, meskipun pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru masih berada pada kategori “cukup baik”. Studi mengenai praktik pengalaman lapangan (PPL), menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan mahasiswa, dipengaruhi oleh motivasi, pengalaman praktik, dan pengelolaan waktu (Delvia, 2023). Selain itu, studi evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan kesiapan kerja dalam kategori sedang, walaupun aspek kinerja masih rendah (Priyono et al., 2023).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Ridhatul Husna et al., 2024). Sementara itu, kompetensi kepribadian menitikberatkan pada integritas moral, etos kerja, dan kewibawaan guru sebagai teladan (Indryawati, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keempat kompetensi utama pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian di SMP Negeri 3 Purwokerto, misalnya, menemukan bahwa kompetensi sosial menjadi faktor dominan dalam meningkatkan performa guru (Taniredja & Abduh, 2016). Sementara itu, pada konteks pendidikan tinggi, studi yang dilakukan pada dosen menunjukkan bahwa kompetensi profesional memberikan kontribusi terbesar terhadap pencapaian kelulusan mahasiswa dengan nilai minimal B (Mustafidah & Suwarsito, 2014). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya tidak hanya mengukur tingkat kesiapan pendidik, tetapi juga memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

Beberapa penelitian telah memperlihatkan efektivitas P3K atau dampak PPL terhadap kesiapan calon guru. Namun, fokus yang sangat spesifik pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI dalam konteks P3K yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian masih belum banyak dikaji. Gap ini menandakan kebutuhan studi yang secara eksplisit mengukur kesiapan mahasiswa dari perspektif multidimensional sesuai standar hukum pendidikan guru.

Penelitian ini menawarkan pendekatan unik melalui: (a) fokus spesifik pada Prodi Pendidikan Teknik Mesin; (b) pengukuran kesiapan multidimensi sesuai regulasi UU No. 14/2005; (c) penerapan metode deskriptif kuantitatif berbasis kuesioner terhadap mahasiswa yang mengikuti P3K. Kombinasi ini memperkaya kerangka konseptual dan metodologi penelitian pendidikan vokasi.

Penelitian bertujuan mengukur sejauh mana kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI mengikuti P3K di SMK berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Secara teoretis, penelitian akan memperluas literatur terkait kesiapsiagaan calon guru teknik mesin dalam konteks P3K dan regulasi kompetensi guru. Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu pengelola Prodi untuk memperkuat kurikulum, merancang pembekalan ketat dan tepat sasaran, serta memberi masukan kebijakan P3K di tingkat program studi dan universitas.

1.2 Rumusan Masalah

Mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) diperlukan pengukuran berdasarkan berbagai aspek kompetensi. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar tingkat kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI dalam menempuh Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Begitu pula dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa dalam menempuh Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Teknik Mesin, khususnya terkait analisis kesiapan calon guru dalam menghadapi seleksi P3K di SMK berdasarkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tingkat kesiapan diri sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan acuan dalam meningkatkan kompetensi sebelum mengikuti seleksi P3K.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UPI

Menjadi bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang diujikan dalam P3K.

3. Bagi SMK dan Pemangku Kepentingan Pendidikan

Memberikan informasi terkait kualitas calon guru yang akan mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses rekrutmen atau pembinaan tenaga pendidik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah pendidikan vokasi, khususnya pada bidang Pendidikan Teknik Mesin, dengan fokus utama pada pengukuran tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK. Program P3K ini dirancang sebagai penguatan kompetensi bagi

mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai guru kejuruan, menggantikan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) konvensional.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang menjadi subjek penelitian. Aspek yang diukur mencakup empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru SMK berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh seberapa besar tingkat kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran profesional sebagai pendidik kejuruan yang tidak hanya menguasai konten teknis, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik dan beradaptasi dalam lingkungan pendidikan kejuruan yang dinamis.

Penelitian ini tidak mencakup evaluasi keberhasilan pelaksanaan program P3K secara keseluruhan, maupun analisis terhadap kurikulum program studi. Fokus utama tetap berada pada aspek kesiapan mahasiswa berdasarkan indikator kompetensi yang telah ditentukan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai metode utama dalam analisis data.